

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai pada abad 21. Secara umum, komunikasi adalah proses penyampain pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu (Fitriah, 2020). Keterampilan komunikasi mencakup kemampuan verbal dan tertulis, yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran (Putri, 2020). Keterampilan komunikasi dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Dewi, 2020). Baik peserta didik maupun pendidik memerlukan keterampilan komunikasi yang baik, karena keterampilan ini berperan dalam membantu penyampain gagasan, bertukar informasi serta memfasilitasi proses pembelajaran (Safitri, 2022).

Keterampilan komunikasi penting dalam pembelajaran. Keterampilan ini, membantu peserta didik memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, keterampilan ini memungkinkan peserta didik memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapat, serta bertanya dengan baik ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi (Fitriah, 2020). Keterampilan ini mempengaruhi capaian hasil pembelajaran. Karena, keterampilan ini diperlukan untuk mengkomunikasikan berbagai hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Dewi, 2020). Wibowo dalam Anas (2021) berpendapat, komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan pikiran, konsep atau keinginan kepada orang lain, serta seni

memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kecakapan berkomunikasi atau *communication skill* merupakan salah satu dari empat kecakapan yang harus dimiliki peserta didik dalam abad ke-21. Keterampilan ini menjadi sangat penting mengingat kehidupan di era global yang semakin kompetitif (Mardiyah, 2021). Terdapat dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 8 Tahun 2024 yang menjelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik adalah peserta didik mampu mengutarakan pendapat dan gagasannya.

Keterampilan komunikasi dalam Islam merupakan aspek yang ditekankan. Keterampilan komunikasi juga berperan dalam proses mempelajari berbagai pengetahuan. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1–4, yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ ۲ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝ ۴ خَلَقَ الْإِنْسَانَ

Artinya : “Allah yang Maha Pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarkannya berbicara.”

Surah Ar-Rahman ayat 1-4 menjelaskan bahwa Allah adalah pelaku pendidikan, yaitu mengajarkan manusia Al-Qur'an dan pandai berbicara. Surah Ar-Rahman merupakan salah satu surat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang nikmat dan kasih sayang Allah SWT (Mustofa, 2024).

Ayat di atas menjelaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis, khususnya dalam mengenal huruf Arab, memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan komunikasi. Peserta didik yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik cenderung memiliki keterampilan komunikasi

yang lebih baik, membantu otak menjadi rileks, fokus, dan lebih mudah memahami isi Al-Qur'an (Ningtyas, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi penting dikuasai, seperti yang telah ditekankan dalam kebijakan pemerintah dan islam. Namun, dalam pembelajaran di sekolah aspek ini belum bagus. Dalam penelitian Sman (2022) menunjukkan keterampilan komunikasi peserta didik belum baik, hal ini ditunjukkan dengan peserta didik susah untuk memberikan pendapat dan tanggapan. Dewi (2020) menyatakan bahwa peserta didik kurang dalam memberi respon secara langsung saat pendidik bertanya. Margaretha (2023) juga mengatakan bahwa peserta didik kurang partisipasi dalam mengungkapkan pendapatnya.

Hal serupa juga terjadi di SDN 09 Belakang Balok Bukittingi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 2 Juli 2024 dengan pendidik kelas IV tentang keterampilan komunikasi peserta didik. Guru Rina Fitri, S.Pd, mengatakan keterampilan komunikasi kurang baik, karena terlihat masih ada peserta didik yang belum mampu mengungkapkan pendapatnya, malu bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik, mereka tampak ragu-ragu dan tidak mengetahui cara menjawab pertanyaan dari pendidik.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan komunikasi. Melindayani (2022) menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik disebabkan oleh faktor dari pendidik, yaitu kurangnya pendidik dalam memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan masalah pada Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Qodarsih (2023) pendidik cenderung menggunakan strategi

pembelajaran konvensional yang kurang menuntut peserta didik untuk aktif berkomunikasi. Nurmayani (2021) juga menyatakan bahwa pendidik kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal yang sama juga terjadi di SDN 09 Belakang Balok, dari hasil wawancara mengenai aspek strategi pembelajaran dengan guru Rina Fitri, S.Pd juga diperoleh penyebab rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik yaitu selama ini dia sering menggunakan strategi pembelajaran langsung yang kurang efektif melatih keterampilan komunikasi peserta didik.

Sementara itu, faktor internal dari peserta didik juga menjadi penyebab rendahnya keterampilan komunikasi ini. Kurangnya minat dan antusias peserta didik dalam pembelajaran (Qodarsih, 2023). Peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat (Dewi, 2020). Sedangkan hasil wawancara dengan guru Rina Fitri, S.Pd memperkuat temuan ini, dia juga mengatakan bahwa peserta didik kurang motivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian peserta didik masih kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Jika rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik tidak diatasi, hal ini dapat berdampak negatif, baik pada diri sendiri dan juga lingkungan sekitarnya. Dampak tersebut meliputi kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain (Dewi, 2020). Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan sesuatu kepada pendidik selama pembelajaran (Sinaga, 2022). Jika keterampilan komunikasi peserta didik masih rendah, akan membuat mereka kesulitan berbicara di depan umum (Fitriah, 2020) dan

mereka akan kesulitan dalam memberikan pendapat atau bertanya selama proses pembelajaran di dalam kelas (Sman, 2022).

Pemecahan masalah dari rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik diatasi oleh peneliti sebelumnya dengan menerapkan strategi *joyfull learning* dan pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian Trisnani (2024) mengatakan strategi *joyfull learning* berbantuan *brain game* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas III di SD Negeri 2 Gadingrejo. Muthmainnah (2023) menyatakan *joyfull learning* berbasis *ice breaking* mampu meningkatkan minat dan komunikasi peserta didik kelas 3 SDN Bontomaero 1 kabupaten Gowa. Pembelajaran kooperatif juga dapat membuat keterampilan komunikasi dapat ditingkatkan menjadi lebih baik. Fitriah (2020) mengatakan bahwa penerapan *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kualitas keterampilan komunikasi peserta didik kelas 3 SD Negeri menjadi lebih baik. Tanjung (2025) mengatakan bahwa model pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi kelas v sekolah dasar negeri 136 Pekanbaru. (Arwadi, 2023) menyatakan bahwa *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik. (Yusro, 2021) dan (Milda, 2023) mengatakan *teams games turnamen* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di SD.

Berdasarkan solusi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka strategi *joyfull learning* dan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di SD. Namun belum ada yang mencoba menggabungkan strategi *joyfull learning* dengan pembelajaran

kooperatif terhadap keterampilan komunikasi peserta didik. Untuk itu, perlu dilakukan percobaan penerapan pembelajaran kooperatif berbasis *joyfull learning* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik. Penggabungan strategi *joyfull learning* dengan model pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif. Strategi ini tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga membantu mengembangkan sikap dan keterampilan berkomunikasi. Dengan suasana belajar yang menyenangkan dan kerja sama antar peserta didik, mereka akan lebih termotivasi untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

Strategi *joyfull learning* merupakan visi dari Program Studi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Strategi ini menekankan pentingnya *joyfull learning* dalam pembelajaran. Dalam penerapannya, *joyfull learning* dapat diterapkan dengan berbagai model pembelajaran. Salah satunya model kooperatif. Pada penelitian ini, dua model pembelajaran kooperatif yang akan dicoba adalah *teams games turnamen* dan *everyone is a teacher here*. Penerapan kedua model pembelajaran kooperatif pada strategi *joyfull learning* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Berdasarkan penerapan yang telah dilakukan oleh Arwadi (2023) dan Yusro (2021) perlu diketahui manakah diantara kedua model pembelajaran kooperatif ini yang dapat memberikan keterampilan komunikasi yang baik.

Berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan sebelumnya, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Pembelajaran Kooperatif**

berbasis Strategi *Joyfull Learning* terhadap Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar IPAS Peserta didik SDN 09 Belakang Balok Bukit tinggi”. Penelitian yang akan dilakukan yaitu menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan strategi *joyfull learning*. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat melihat perbedaan dari pembelajaran kooperatif yang dapat membangun keterampilan komunikasi peserta didik dalam pelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan komunikasi sangat penting bagi peserta didik, namun masih terlihat keterampilan komunikasi sejauh ini belum baik.
2. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya capaian keterampilan komunikasi, diantaranya pendidik kurang menggunakan strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif berkomunikasi.
3. Peserta didik kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dan individual.
4. Rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik akan menyebabkan mereka kesulitan dalam proses pembelajaran serta kesulitan berbicara didepan umum.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah ini menerapkan pembelajaran kooperatif berbasis strategi *joyfull learning*. Penelitian ini akan dilakukan pada pembelajaran IPAS tema ini khas daerahku

untuk melihat perbedaan keterampilan komunikasi lisan di kelas IV SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah dijelaskan maka peneliti menarik rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian, yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan komunikasi peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif *everyone is a teacher here* berbasis *joyfull learning* atau dengan *team games turnamen* berbasis *joyfull learning*? “
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif *everyone is a teacher here* berbasis *joyfull learning* atau dengan *team games turnamen* berbasis *joyfull learning*? “

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang peneliti teliti yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan komunikasi peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif *everyone is a teacher here* berbasis *joyfull learning* dan yang diajarkan dengan *team games turnamen* berbasis *joyfull learning*”

2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS peserta didik yang di ajarkan dengan pembelajaran kooperatif *everyone is a teacher here* berbasis *joyfull learning* atau *team games turnamen* berbasis *joyfull learning*”

F. Manfaat Penelitian

1. Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai strategi *Joyfull learning* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi.
2. Peserta didik, dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan komunikasi melalui penerapan pembelajaran kooperatif berbasis strategi *Joyfull learning*.
3. Pendidik, dapat membantu pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik.
4. Sekolah, dapat sebagai tambahan informasi untuk memperbaiki keterampilan komunikasi peserta didik.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu :

1. *Everyone is a teacher here*

Everyone is a teacher here adalah strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “guru” bagi temannya (Putriana, 2023)

2. *Teams Games Turnamen*

Teams Games Turnamen merupakan pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kerja kelompok dengan permainan dan kompetisi untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik (Mahardi, 2019)

3. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan pembagian kelompok selama proses pembelajaran dengan tujuan sesama peserta didik dapat saling bertukar pendapat dalam kelompok yang telah dibagi, karena biasanya peserta didik akan lebih nyaman saat mengutarakan pemikiran atau pendapat pada teman sebaya daripada bertanya kepada guru (Putri, 2024)

4. Strategi *Joyful learning*

Strategi *Joyfull learning* adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat keterkaitan antara pendidik dan peserta didik dimana penciptaan suasana belajar yang menyenangkan (Rahayuno, 2023)

5. Keterampilan komunikasi

Keterampilan berkomunikasi yaitu keterampilan dalam mengungkapkan gagasan, pengetahuan, informasi baru atau pemikiran secara lisan maupun tertulis. (Rahma Dewi, 2022). Keterampilan komunikasi secara lisan yang dilihat dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh guru dan angket yang diisi oleh peserta didik.

6. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

IPAS adalah kajian ilmu pengetahuan yang membahas mengenai makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta (Meylovia,2023).

